

HUBUNGAN SIKAP DENGAN KINERJA KADER POSYANDU STUDI OBSERVASIONAL ANALITIK KADER POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG

Safira Yuliana¹, Purwito Soegeng Prasetijono²

Mahasiswa Prodi S1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung
(UNISSULA) Semarang¹

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang²

Email: shafirajuliana69@gmail.com¹, purwitofis@gmail.com²

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 2 Bulan : Februari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>Posyandu is a community-based health service whose success is highly influenced by the participation and performance of cadres. Cadres' attitudes, which include cognitive, affective, and conative aspects, play a role in determining the quality of Posyandu activity implementation. A problem that is still found is the variation in cadres' attitudes and performance; therefore, research is needed to analyze the relationship between attitude and the performance of Posyandu cadres in the working area of Bangetayu Primary Health Center, Semarang. This study was an analytic observational study with a cross-sectional design involving 76 Posyandu cadres. Data were collected using attitude and performance questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using univariate analysis to determine the frequency distribution of variables and bivariate analysis using the Spearman correlation test. The results showed that most cadres' attitudes were in the good and fair categories (48.7% each), while cadre performance consisted of very good (34.2%), good (34.2%), and fair (31.6%) categories. The Spearman test indicated a significant relationship between attitude and cadre performance ($p < 0.001$) with a moderate strength and positive direction ($r = 0.372$). It can be concluded that cadres' attitudes influence the performance of Posyandu cadres, and better attitudes are associated with better cadre performance.</i> Keyword: Cadre Attitude, Cadre Performance, Posyandu Abstrak <i>Posyandu merupakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh peran serta kinerja kader. Sikap kader yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif berperan dalam menentukan kualitas pelaksanaan kegiatan Posyandu. Permasalahan yang masih ditemukan adalah adanya variasi sikap dan kinerja kader, sehingga diperlukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara sikap dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional pada 76 kader Posyandu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sikap dan kinerja yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kader sebagian besar berada pada kategori baik dan cukup (masing-masing 48,7%), sedangkan kinerja kader terdiri dari kategori sangat baik (34,2%), baik (34,2%), dan cukup (31,6%). Uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan kinerja kader ($p < 0,001$), kekuatan hubungan sedang dan arah positif ($r = 0,372$). Disimpulkan bahwa sikap kader terdapat hubungan kinerja kader Posyandu dan semakin baik sikap kader, maka semakin baik pula</i>

kinerja kader Posyandu.

Kata Kunci: *Sikap Kader, Kinerja Kader, Posyandu*

A. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam upaya promotif dan preventif, khususnya pada kesehatan ibu dan anak, imunisasi, keluarga berencana, serta perbaikan gizi masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Posyandu sangat dipengaruhi oleh peran aktif kader kesehatan sebagai pelaksana utama pelayanan di tingkat komunitas (Pakki, 2023). Kader Posyandu berfungsi sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat sehingga kualitas pelayanan yang diberikan sangat bergantung pada kemampuan dan kinerja kader dalam menjalankan tugasnya (Killista et al., 2020).

Kinerja kader Posyandu mencerminkan tingkat keberhasilan kader dalam melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut kegiatan Posyandu. Kinerja yang optimal akan mendukung peningkatan partisipasi masyarakat, ketepatan pemantauan status kesehatan balita, serta pencapaian indikator kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Handayani & Nuryani, 2022). Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa kinerja kader Posyandu masih bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal kader (Mufti & Hastuty, 2023).

Salah satu faktor internal yang berperan penting terhadap kinerja adalah sikap kader. Sikap merupakan kecenderungan individu dalam merespons suatu objek yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan konatif, yang selanjutnya memengaruhi perilaku dalam pelaksanaan tugas (Lepak & Snell, 2018). Sikap kader yang positif terhadap tugas pelayanan kesehatan akan mendorong keterlibatan aktif, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan kegiatan Posyandu. Sebaliknya, sikap yang kurang baik dapat menurunkan motivasi dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Sari & Wulandari, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan dengan kinerja kader kesehatan, namun hasil penelitian masih bervariasi tergantung karakteristik wilayah, dukungan program, serta faktor individu kader. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan sikap dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sikap dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang, sehingga diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi upaya peningkatan kualitas pelayanan Posyandu melalui penguatan sikap kader.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan dan kinerja kader posyandu. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang pada bulan Februari 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan n sebagai besar sampel, N sebagai jumlah populasi, dan e sebagai tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 59 kader. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, yaitu seluruh kader yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan secara berurutan hingga jumlah sampel terpenuhi. Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 76 kader posyandu.

Kriteria inklusi meliputi kader yang telah bertugas minimal satu tahun, hadir pada saat kegiatan posyandu berlangsung, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah kader yang memiliki hubungan keluarga langsung dengan tenaga kesehatan puskesmas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap kader, sedangkan variabel dependen adalah kinerja kader posyandu. Sikap kader dinilai berdasarkan komponen kognitif, afektif, dan konatif terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu. Komponen kognitif mencerminkan pengetahuan serta pemahaman kader mengenai tugas, fungsi, dan pentingnya pelayanan Posyandu. Komponen afektif menggambarkan perasaan, penerimaan, serta kepedulian kader terhadap kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Sementara itu, komponen konatif menunjukkan kecenderungan perilaku kader dalam bertindak, termasuk kesiapan untuk berpartisipasi aktif, melaksanakan tugas secara konsisten, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Kinerja kader diukur berdasarkan pelaksanaan tugas, kehadiran, kualitas pelayanan, dan kemampuan kerja sama dalam kegiatan posyandu.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang diisi secara langsung oleh responden. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan ketentuan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,227) serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's alpha dengan nilai α lebih dari 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Skor setiap item kuesioner dijumlahkan, kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100 dan dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu baik (76–100), cukup (56–75), dan kurang (<56).

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, serta secara bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk menilai hubungan antara sikap dengan kinerja kader Posyandu. Penggunaan uji Spearman dipilih karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 76 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Karakteristik responden meliputi tingkat pendidikan, lama bekerja sebagai kader, dan jenis pekerjaan. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kader

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan		
SMP	14	18,4
SMA/SMK	48	63,2
D3	6	7,9
S1	8	10,5
Total	76	100
Lama Kerja		
<5 Tahun	37	48,7
5-10 Tahun	26	34,2
>10 Tahun	13	17,1
Total	76	100
Pekerjaan		
IRT	59	77,6
Wiraswasta	9	11,8
Karyawan/Buruh	8	10,5
Total	76	100

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK, yaitu sebanyak 48 orang (63,2%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 14 orang (18,4%), pendidikan S1 sebanyak 8 orang (10,5%), dan pendidikan D3 sebanyak 6 orang (7,9%). Berdasarkan lama bekerja, mayoritas kader memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun, yaitu 62 orang (81,6%), sedangkan kader dengan masa kerja 10–20 tahun berjumlah 9 orang (11,8%) dan lebih dari

20 tahun sebanyak 5 orang (6,6%). Ditinjau dari jenis pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 59 orang (77,6%), diikuti wiraswasta sebanyak 9 orang (11,8%), serta buruh atau karyawan sebanyak 8 orang (10,5%)

Tabel 2. Distribusi Sikap Kader Posyandu

		Sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	37	48,7	48,7	48,7
	Cukup	37	48,7	48,7	97,4
	Kurang	2	2,6	2,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Sebagian besar kader memiliki sikap baik dan cukup (masing-masing 48,7%), dengan proporsi kecil memiliki sikap kurang (2,6%). Kinerja kader terdistribusi pada kategori sangat baik (34,2%), baik (34,2%), dan cukup (31,6%).

Tingkat Kinerja Kader Posyandu

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kinerja Kader Posyandu

		Kinerja Kader			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	20	26,3	26,3	26,3
	Cukup	26	34,2	34,2	60,5
	Kurang	30	39,5	39,5	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Distribusi tingkat kinerja kader Posyandu menunjukkan bahwa 26 kader (34,2%) berada pada kategori kinerja baik, 26 kader (34,2%) berada pada kategori cukup, dan 24 kader (31,6%) berada pada kategori kurang.

Hubungan Antara Keterampilan dengan Kinerja Kader Posyandu

Tabel 4. Hubungan antara Keterampilan dengan Kinerja Kader

Sikap kader	Kinerja kader			Total	p-value	r
	Sangat tinggi/sangat baik	Tinggi/baik	Sedang/cukup			
Baik	18	11	8	37	0,005	0,372
Cukup	8	15	14	37		
Kurang	0	0	2	2		

r = koefisien korelasi Spearman

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kinerja kader Posyandu ($p < 0,001$) dengan koefisien korelasi $r = 0,372$ yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang dan arah positif. Hal ini berarti semakin baik sikap kader, maka semakin baik pula kinerjanya dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.

PEMBAHASAN

Distribusi sikap kader dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader berada pada kategori baik dan cukup, sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki sikap kurang. Kondisi ini menggambarkan bahwa kader Posyandu pada umumnya telah memiliki kecenderungan sikap yang positif terhadap pelaksanaan tugas pelayanan kesehatan masyarakat. Sikap yang baik mencerminkan adanya pemahaman, penerimaan, serta kesiapan kader dalam menjalankan peran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kualitas pelayanan Posyandu. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa sikap merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi perilaku kerja individu, termasuk dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Meskipun demikian, hasil distribusi kinerja kader menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi kader pada kategori kinerja kurang. Hal ini menandakan bahwa sikap yang baik belum sepenuhnya diikuti oleh kinerja optimal. Kinerja kader tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh faktor lain seperti tingkat pengetahuan, motivasi, keterampilan, pengalaman, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas kinerja kader Posyandu dalam pelayanan promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil uji korelasi Spearman dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kinerja kader Posyandu dengan kekuatan hubungan sedang dan arah positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik sikap kader, maka kecenderungan kinerjanya juga semakin baik. Hubungan dengan kekuatan sedang menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor penting namun bukan satu-satunya penentu kinerja. Penelitian lain juga melaporkan adanya hubungan bermakna antara sikap kerja dengan kinerja kader kesehatan masyarakat, di mana sikap positif seperti tanggung jawab, kepedulian, dan komitmen berhubungan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu (Dahrul et al., 2020).

Secara teoritis, sikap terdiri atas komponen kognitif, afektif, dan konatif yang membentuk kecenderungan perilaku individu. Ketiga komponen tersebut berperan dalam menentukan bagaimana kader memahami tugasnya, merasakan tanggung jawab terhadap pelayanan, serta mewujudkannya dalam tindakan nyata di lapangan. Oleh karena itu, pembinaan sikap melalui edukasi, supervisi, serta penguatan motivasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja kader Posyandu secara berkelanjutan (Azwar, 2016).

D. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kinerja kader Posyandu di wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang dengan kekuatan hubungan sedang dan arah positif. Sikap kader yang lebih baik berkaitan dengan kinerja yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.

SARAN

Diperlukan pembinaan berkelanjutan yang berfokus pada penguatan sikap kerja kader, disertai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi melalui pelatihan serta pendampingan. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan analisis multivariat untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi kinerja kader Posyandu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah N, Hartinah D, Sholihah HS, Prihandono A, Putra DA. Pelatihan kader posyandu dalam deteksi dini pertumbuhan bayi. *Jurnal Abdimas Indonesia*. 2022;4:96–99.
- Desyi P, Laraeni Y. Pengaruh penyegaran kader terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas kader di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Gizi Prima*. 2017;2:161–167.
- Handayani R, Nuryani S. Hubungan karakteristik dengan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita. *Jurnal Bina Cipta Husada*. 2022.
- Indrayani, Sholeha NA, Oktavia B, Amalia IS. Hubungan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan Posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*. 2022;13:220–229. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.592>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Killista DY, Eliana, Yanniarti S. Kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*. 2020;7.
- Lepak DP, Snell SA. Human resource management and organizational performance: A meta-analysis. *Academy of Management Journal*. 2018;61.
- Mufti L, Hastuty M. Hubungan lama kerja dan motivasi dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning Bengkalis tahun 2023. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*. 2023;2:310–320.
- Nurul Azizan F, Sri Rahayu L, Nur Aini R. Pengaruh pelatihan kader terhadap peningkatan

keterampilan pengukuran tinggi badan dan penilaian status stunting pada balita di Desa Kadubale Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang tahun 2022. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*. 2023;2:53–58. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.1.53-58>

Pakki I. Analisis kinerja pada kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan*. 2023;6:410–418. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.904>

Sari DP, Wulandari RD. Hubungan keterampilan kader Posyandu dengan kinerja dalam pemberian layanan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2019;14:78–85.

Sodikin EH. Hubungan karakteristik dengan kinerja kader Posyandu. *Journal of Midwifery Care*. 2025;5:300–307. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i02.1600>